



# Analisis Pembelajaran Mewarnai Menggunakan Krayon dengan Metode Drill untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Sanggar WARNA Tasikmalaya

Virna Lestiyani<sup>1</sup>, Wan Ridwan Husen<sup>2</sup>, Asti Tri Lestari<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari KM 2,5, Mulyasari, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Korespondensi penulis: [nanaspikahyung@gmail.com](mailto:nanaspikahyung@gmail.com)

**Abstract.** In a study entitled "Analysis of Coloring Learning Using Crayons with the Drill Method for the Development of Fine Motor Skills of Early Childhood Aged 3-4 Years at Sanggar WARNA Tasikmalaya. One of the objectives of this study is to find out how the process of learning to color pictures using crayons with the drill method is like the development of fine motor skills of early childhood at Sanggar WARNA Tasikmalaya. In this study, the researcher focused on the process of learning to color pictures using crayons in early childhood and the results obtained from the learning at Sanggar WARNA Tasikmalaya. The researcher used a qualitative method with a descriptive analysis approach in his research, while the data collection was through field studies in the form of observations, interviews and documentation studies, which were then compiled, processed and analyzed to provide an overview of the existing problems. The results obtained by the researcher from the study, namely the process of learning to color using crayons with the drill method for the development of early childhood motor skills can help children to grow their concentration skills and also increase children's self-confidence. In the age range of 3-4 years, the child's learning process is more focused on coloring between 1, 2 or up to 3 color gradations. For the final results stage of learning, children are usually included in competitions, with the aim being more for evaluation needs rather than winning or losing.

**Keywords:** Learning to Coloring, Fine Motor, Early Childhood, Drill Method

**Abstrak.** Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran Mewarnai Menggunakan Krayon Dengan Metode Drill Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Sanggar WARNA Tasikmalaya. Salah satu tujuan dari penelitian ini, ialah untuk mengetahui bagaimana hasil dan proses belajar mewarnai gambar menggunakan krayon dengan metode *drill* bagi perkembangan motorik halus anak usia dini di Sanggar WARNA Tasikmalaya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran mewarnai gambar menggunakan krayon pada anak usia dini serta hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut di Sanggar WARNA Tasikmalaya. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis pada penelitiannya, adapun pengumpulan datanya melalui studi lapangan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yang kemudian di susun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada. Adapun hasil yang didapat peneliti dari penelitian tersebut, yaitu proses pembelajaran mewarnai menggunakan krayon dengan metode *drill* untuk perkembangan motorik anak usia dini bisa membantu anak untuk menumbuhkan kemampuan konsentrasinya dan juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Pada rentan usia 3-4 tahun proses belajar anak lebih difokuskan pada pewarnaan antara 1, 2 atau sampai 3 gradasi warna. Untuk tahap hasil akhir dari pembelajaran, biasanya anak di ikut sertakan dalam lomba, dengan tujuannya lebih ke kebutuhan evaluasi bukan untuk menang atau kalah.

**Kata kunci:** Pembelajaran Mewarnai, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Metode Latihan

## 1. LATAR BELAKANG

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dalam proses pengembangan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus itu sendiri merupakan aktivitas-aktivitas yang menggunakan kerja otot-otot kecil pada tangan. Beberapa contoh kegiatan yang bisa diaplikasikan adalah memegang benda-benda kecil, seperti manik-manik, memegang pensil, melipat kertas,

menggantung, menaikkan ritsleting, mengikat tali sepatu. Dari beberapa aktivitas tersebut nampak mudah dikerjakan namun juga perlu latihan serta bimbingan supaya anak bisa melakukan dengan baik dan benar. Adapun kegiatan positif lainnya yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus anak, ialah dengan menggambar dan mewarnai.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik pada anak ialah melalui metode *Drill*/Latihan bisa, keuntungan lainnya bisa membantu anak dalam perkembangannya. Metode *Drill*/Latihan ini merupakan proses latihan secara berulang-ulang untuk melatih ketangkasan dan keterampilannya, serta kemampuan anak, khususnya dalam menggambar. Dari sejak dini anak harus mulai diasah atau dikembangkan kreativitasnya, dimana ini sebagai bentuk upaya menjadikannya manusia yang lebih produktif dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik kedepannya. Selain itu, anak juga bisa memiliki kemampuan khusus, baik *skill* maupun minatnya pada bidang tertentu.

Di Tasikmalaya banyak sekali pendidikan baik itu formal maupun nonformal, yang memang ditujukan untuk menunjang proses belajar bagi anak. Sanggar WARNA Tasikmalaya merupakan satuan pendidikan nonformal yang memiliki kegiatan berupa pembelajaran untuk les melukis, menggambar dan mewarnai bagi anak-anak khususnya anak usia dini. Sanggar WARNA ini berdiri pada tahun 2017 yang pada awalnya berlokasi disekitar Mall Matahari. Dan dengan berbagai lika-liku perjalanannya, Sanggar ini masih berjalan sampai saat ini. Sanggar WARNA Tasikmalaya ini berlokasi di Jl. HZ. Mustofa No. 179, Nagrawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya. Kecintaan terhadap seni rupa dan kesadaran terhadap pentingnya pelatihan motorik, mental, kepercayaan diri serta disiplin pada anak.

Proses pembelajaran mewarnai gambar menggunakan krayon dengan metode *Drill*/Latihan ini menjadi salah satu cara untuk melatih motorik halus anak di Sanggar WARNA Tasikmalaya, memperlihatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak memang perlu diperhatikan dalam proses perkembangannya, salah satunya melalui mewarnai gambar tersebut. Karena, ini bisa menjadi bekal bagi anak dimasa depan dalam membangun rasa percaya dirinya, kreativitasnya, kedisiplinan, dan lainnya. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap ini sebagai suatu perhatian yang perlu disebar luaskan agar bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat, mengenai pentingnya pemahaman perkembangan motorik anak melalui proses belajar mewarnai gambar. Maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Pembelajaran Mewarnai Menggunakan Krayon Dengan Metode *Drill* Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di Sanggar Warna Tasikmalaya”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pendidikan Seni**

Rondhi, MOH mengatakan, Pendidikan seni di sekolah memiliki tujuan untuk memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kompetensi baik di bidang penciptaan maupun apresiasi (Rondhi, MOH, 2017: 9-18). Dari pernyataan tersebut kita bisa mengetahui, bahwa pendidikan seni itu tidak hanya sebatas untuk mencetak seniman-seniman yang handal, akan tetapi juga untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak dalam berkarya seni.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kualitas manusia itu sendiri. Melalui guru yang menjadi salah satu peran penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, pendidikan seni dapat membentuk siswa atau peserta didik menjadi lebih baik, karena melalui seni, bisa mengenalkan nilai serta norma yang ada pada masyarakat. Salah satu konsep mengenai pendidikan seni yang dikatakan oleh Suhaya dalam jurnalnya, ialah Gerakan Reform. Konsep tersebut merupakan suatu pembaharuan dalam pendidikan seni, konsep ini mengutamakan kebebasan dalam berekspresi yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dalam intelektualnya serta belajar dengan aktif lewat kegiatan seni.

### **B. Pembelajaran Seni Rupa**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam lingkungan belajar yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar. Melalui pembelajaran ini terdapat proses yang menandai terjadinya interaksi tersebut, yaitu perubahan pada pengetahuan, kemampuan dan juga kecakapan pada diri seseorang. Menurut Dick & Carey (dalam Fujiawati: 2016) menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses sistematis dimana semua komponen, antara lain guru, siswa, material dan lingkungan belajar merupakan komponen penting untuk keberhasilan belajar.

Proses pembelajaran bisa disebutkan sebagai serangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Sama halnya dengan pendidikan seni rupa yang dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek, seperti pemahaman, proses atau pengalaman kreatif dan juga mengapresiasi seni. Menurut Ismiyanto (dalam Trisnani 2020 : 34) bahwa dalam konteks pembelajaran seni rupa harus diperhatikan perbedaan pada setiap individu karena setiap individu tersebut berbeda-beda dalam cara mengekspresikan *feeling* dan *emotions* nya. Tahapan perkembangan pada anak juga perlu diperhatikan, karena anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda juga.

### **C. Periodisasi Seni Rupa Anak**

Pada periodisasi seni rupa anak terdapat pengelompokan di dalamnya. (Sobandi, 2010) Pengelompokan periodisasi karya seni rupa anak dimaksudkan agar mudah mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usianya. Dikarenakan anak biasanya dalam mengungkapkan gagasannya, mereka masih memandang gambar sebagai satu ungkapan keseluruhan. Trisnani (2020 : 65) Pengamatan anak masih global, maka dari itu hasil karyanyapun bersifat dan berwujud global, belum terlihat jelas secara rinci bagian-bagiannya. Pada kenyataannya yang nampak pada karya seni rupa anak hanya beberapa bagian kecil yang menarik perhatiannya dan terlebih yang menyentuk perasaannya dan keinginannya.

### **D. Motorik Halus**

Motorik merupakan semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot tangan dan jari, dimana biasanya hal tersebut membutuhkan ketekunan serta koordinasi antara mata dan juga otot-otot kecil tersebut. Amini, Sujiono & Aisyah (2020) menyebutkan pada gerakan motorik halus melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan pergelangan tangan dan juga jari tangan.

### **E. Metode Pembelajaran Drill/Latihan**

Metode *drill*/Latihan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini melatih anak agar bisa menguasai kemampuan khusus pada psikomotornya, yang diamana menuntut pada kerjasama antara otot mata dan otak. Metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk menyempurnakan kemampuan keterampilan pada pembelajaran yang dituju. Menurut Budiyanto (dalam Arbat, Ely & Nurhaidah: 2021) bahwa metode latihan (*Drill*) merupakan metode dimana siswa mengerjakan apa yang diperintahkan secara berulang-ulang. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pengamatan yang mendalam dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan yang sebenarnya yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (dalam Arbat, P, dkk : 2021) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama

atau kuncinya. Teknik pengumpulan data maupun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu diambil menggunakan teknis observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data nya bisa dibantu dengan instrumen seperti kamera untuk video, alat menulis, atau rekaman. Metode penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan hasil temuan atau jawaban dilapangan dan memaparkan hasil analisis sesuai data yang dikumpulkan. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif ini dirasa paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, untuk menggali semua data hasil penelitian dan mengolahnya untuk memecahkan berbagai masalah sehingga dapat memberikan gambaran yang ada pada proses pembelajaran dan hasil mewarnai gambar menggunakan krayon dengan metode *drill* di Sanggar WARNA Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di Sanggar WARNA Tasikmalaya, tepatnya berlokasi di Jl. HZ. Mustofa No. 179, Nagawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya. Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran mewarnai gambar menggunakan krayon dengan metode *drill* dengan narasumber utama Bapa Nur dan Ibu Fitri.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sanggar WARNA Tasikmalaya terletak di Jl. HZ. Mustofa No. 179, Nagawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya. Lokasi sanggar ini juga berada di tengah kota, sehingga mudah untuk diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi. Perintis atau pemilik Sanggar WARNA merupakan pasangan suami istri, yaitu Bapak Nurva dan Ibu Fitri. Terbentuknya sanggar ini dikarenakan keduanya memang gemar menggambar, sehingga akhirnya termotivasilah untuk mendirikan sanggar tersebut. Salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran mewarnai gambar di sanggar WARNA Tasikmalaya ini ialah menggunakan *oil pastel* atau krayon. Alasannya ialah agar anak lebih mudah dalam penggunaannya.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka dari itu perlu memperhatikan dan memahami mengenai dunia seni rupa anak, contohnya dengan memilih pendekatan untuk berinteraksi dalam belajar mengajar yang baik, merancang bahan ajar, memilih dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kondisi anak ketika di gunakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran seni rupa di Sanggar WARNA Tasikmalaya memiliki metode serta tahapan yang bermacam-macam dalam proses pembelajarannya, yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi dari anak. Trisnani (2020 : 63) terdapat dua cara untuk memahami perkembangan seni rupa anak. Pertama, mengkaji teori yang berkaitan dengan perkembangan seni rupa anak menurut para ahli. Kedua, mengamati dan mengkaji hasil karya anak secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, kita bisa memahami perkembangan seni rupa anak secara komprehensif.

Pembelajaran mewarnai gambar menggunakan krayon di Sanggar WARNA Tasikmalaya menggunakan *Drill/Latihan* sebagai metodenya. Biasanya anak didampingi oleh pengajarnya saat proses pembelajaran sebelum anak benar-benar mahir sendiri. Pembelajaran di Sanggar WARNA Tasikmalaya memang fleksibel, tapi tetap punya acuan meskipun tidak dijadikan patokan, karena menyesuaikan dengan kondisi anak.

### **Proses Pembelajaran**

Pada proses pembelajarannya yang dilakukan di Sanggar WARNA Tasikmalaya biasanya satu tutor memegang sekitar tiga orang anak pada kondisi normal. Jika sedang ramai, tutor bisa memegang empat sampai enam orang anak. Kegiatannya dilakukan secara langsung kontak dengan anak, dengan tujuan supaya anak bisa merasakan pengalaman secara langsung dan bisa dipantau serta diarahkan secara langsung oleh pengajar apabila anak kurang paham selama proses pembelajaran. Biasanya pada awal pembelajaran, anak-anak akan ditawarkan terlebih dulu oleh tutor atau pengajar, mengenai karakter atau objek apa yang ingin mereka gambar, sehingga masing-masing anak memiliki gambar yang berbeda-beda sesuai dengan keinginannya masing-masing. Maka dari itu pembelajaran cenderung lebih fleksibel karena mengikuti *mood* anak juga, namun tetap memiliki acuan sebagai capaian hasil akhir nantinya.

Karena anak-anak memiliki kemampuan serta karakteristik yang berbeda-beda pada setiap jenjang usianya, pada anak usia 3-4 tahun, proses pembelajaran masih dalam pengawasan atau didampingi oleh tutornya. Biasanya pada anak usia 3 tahun, target yang diberikan hanya pada satu warna saja dan usia 4 nya bisa dua sampai tiga warna untuk penggradiasiannya. Pada usia 3-4 memang lebih difokuskan pada warna terlebih dahulu, baru setelah anak dirasa sudah terbiasa, bisa ditambah atau ditingkatkan materi belajarnya sampai seterusnya, hingga anak bisa mewarnai gambar lepas atau tutor hanya sekedar mengamati saja nantinya, untuk mengoreksi apabila terdapat kesalahan atau anak kurang paham terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk hasil akhirnya, anak biasanya akan dianjurkan untuk ikut serta dalam perlombaan, sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil belajar anak selama pembelajaran di sanggar.

### **Tahapan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran mewarnai gambar di Sanggar WARNA Tasikmalaya, memiliki beberapa tahapan yang digunakan untuk membantu anak dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena proses mewarnai gambar pada anak usia dini harus dilakukan *step by step* dan harus tertata, tidak bisa hanya mengandalkan bakat anak. Adapun beberapa tahapan yang digunakan, ialah:

### 1. Tahapan Menggambar dan Mewarnai

Pada tahap ini, untuk anak usia 3-4 tahun proses pembelajarannya diarahkan langkah demi langkah oleh tutornya, materinya penggunaan satu sampai tiga warna saja dengan gambar karakter kucing misalnya. Tutor membuat terlebih dahulu pola gambar yang akan diwarnai oleh anak, dengan menanyakan terlebih dahulu pada anak karakter apa yang anak inginkan. Karena meskipun sudah ada target, biasanya anak tiba-tiba ingin gambar karakter yang lain, maka tutor menyesuaikan dengan keinginan anak, namun tetap mengikuti pada target yaitu mewarnai dengan satu sampai tiga warna.

### 2. Tahapan Menebalkan

Pada tahap menebalkan warna setelah pola dibuat, anak akan mulai mewarnai pola dengan warna yang telah di arahkan oleh tutor. Pada tahap ini juga kedisiplinan anak dilatihkan, anak diarahkan untuk menggambar secara penuh dan tidak keluar dari pola garisnya. Sehingga selain belajar gradasi warna mereka juga belajar sabar dan teliti dari proses belajar tersebut.

### 3. Tahapan Meniru

Pada tahapan ini, apabila anak sudah mulai terbiasa mewarnai satu warna dan meningkat seiring pertemuan. Anak akan mulai pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi, anak akan dibiarkan membuat pola gambar oleh dirinya sendiri dengan meniru apa yang digambarkan oleh tutor nya. Lalu setelahnya tutor memberikan titik sebagai tanda warna apa yang harus diaplikasikan pada pola gambar tersebut.

### 4. Tahapan Menggambar Lepas

Tahapan terkahir ini, merupakan tahapan dimana anak berada pada tingkat yang sudah bisa membuat pola gambar dan mewarnai nya sendiri menggunakan krayon, namun tetap dengan pengawasan tutor apabila anak sewaktu-waktu kebingungan atau memerlukan bantuan. Akan tetapi kembali lagi, terkadang *mood* atau suasana hati anak bisa berubah dengan cepat. Apabila anak tiba-tiba ingin menggambar langsung sesuai keinginannya kita harus mengikutinya, supaya menjaga *mood* anak tetap dalam kondisi baik sehingga anak bisa mengikuti proses belajar sampai selesai.

## **Metode pembelajaran**

Sanggar WARNA Tasikmalaya menggunakan metode *Drill*/Latihan dalam proses belajarnya, dengan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh bertujuan untuk melatih kemampuan atau keterampilan anak, sehingga menjadi lebih mahir. Materi ajar yang diberikan akah lebih kuat tertanam dalam ingatan anak, daya fikir anak bisa dipergunakan dan berkembang menjadi lebih baik, mereka menjadi lebih teratur serta teliti,

dan mendorong daya ingatnya. Namun melalui metode ini anak juga terkadang bisa menjadi bosan dan mogok belajar karena melakukan latihan berulang-ulang dengan dibawah pengawasan tutor, sehingga tutor biasanya mengikuti keinginan anak untuk melakukan keinginannya dan tidak terpaku pada ketentuan yang ada.

Terdapat beberapa rangkaian pada proses pembelajaran mewarnai gambar menggunakan krayon dengan metode *Drill/Latihan*, yaitu ; (1) memberikan kesempatan pada anak untuk memilih pola atau karakter apa yang mau anak buat, supaya mereka menjadi lebih tertarik pada kegiatan belajarnya (2) memberikan arahan pada anak terkait kegiatan mewarnai gambar yang sedang di kerjakan (3) mendampingi anak selama proses belajar mewarnai gambar apalagi bagi anak yang belum mahir atau belum terbiasa, baru setelah anak terbiasa, tutor hanya sebatas memberi arahan dan mengamati saja (4) setelah membuat pola gambar, dilanjut dengan mewarnai gambar tersebut dengan menggunakan krayon. Tutor mendampingi dengan terlebih dahulu membuat atau memberikan warna pada pola gambar, kemudian setelah itu diikuti atau dikerjakan sampai dengan selesai oleh anak. Dari proses-proses tersebut anak mengamati, meniru lalu kemudian mencoba mandiri kegiatan mewarnai gambar.

### **Sistem Penilaian dan Evaluasi**

Untuk sistem penilaian yang terdapat di Sanggar WARNA Tasikmalaya lebih menekankan pada kedisiplinan anak, tidak ada *grade/nilai*. Contohnya, pada tahap awal anak diberikan 2 warna untuk dikerjakan. Kemudian bisa dilihat, apakah anak bisa atau tidak, rapih atau tidak saat anak menggoreskan krayon pada pola gambarnya, dengan kata lain menekankan pada ketelitian anak. Apabila dari hasil proses pembelajaran mewarnai gambar anak selama di sanggar masih terdapat kekurangan atau kemampuan anak belum matang, akan dilatihkan kembali.

Sanggar WARNA menghapuskan sistem penilaian dengan *grade*. Sebaliknya, yaitu dengan melakukan uji coba melalui partisipasi dalam lomba, yang lebih bertujuan untuk kebutuhan evaluasi daripada menang atau kalah. Contohnya, apabila pada lomba pertama anak ternyata menangis, berarti mentalnya masih kurang sehingga butuh untuk di dukung lebih lagi. Kemudian pada lomba kedua anak tidak menangis, tetapi hasil menggambarinya tidak selesai, maka itu yang perlu di perbaiki atau di bereskan. Lomba selanjutnya anak bisa menyelesaikan gambar namun belum rapih atau masih acak-acakan, maka itu juga yang perlu di perbaiki. Sehingga bisa dilihat, tujuan akhirnya iyalah tidak lepas dari usaha untuk menjadikan anak memiliki keterampilan, kekuatan mental, kedisiplinan, motoriknya, serta rasa percaya diri sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut; bahwa mewarnai gambar menggunakan media krayon dengan metode *Drill*/Latihan bisa membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena anak secara rutin melakukan latihan dan gerak yang dilakukan bersamaan antara otot-otot tangan dan jari yang terbentuk melalui ketekunan serta koordinasi antara mata dan otot-otot kecil tersebut. Kemudian melakukan ujian dengan melalui partisipasi dalam lomba, membuat anak lebih terlatih secara mental, meningkatnya kepercayaan diri anak, dan disiplin pada anak.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. L. (2018). Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Penerapan Metode Drill Dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon Di Pos Paud Aqila Kids Rimbo Panjang. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 55-66.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Arbat, P., Ely, R., & Nurhaidah, N. (2021). PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR HEWAN. *Arbat, P., Ely, R., & Nurhaidah, N. (2021). PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR HEWAN MENGGUNAKAN KRAYON PADA SISWA KELAS III SDN 5 LEMBAH SABIL KABUPATEN ABDYA. Elementary Education Research*, 6(3).
- Rhondi, MOH. 2017. Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, Volume. XI No. 1 (hal. 9-18).
- Trisnani, Novi. (2020). Pembelajaran Seni Rupa. *Modul Ajar*, 1-109.